

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan air di setiap daerah akan berbeda-beda tergantung dari tingkat kehidupannya. Semakin tinggi taraf kehidupan masyarakat tersebut, maka semakin meningkat juga jumlah air yang diperlukan (Rosita, 2014; Nelwan, 2013). Jumlah air yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah perkotaan akan berbeda dengan daerah pedesaan (Ditjen Cipta Karya, 1996). Kebutuhan air ini bisa berupa kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, minum, memasak, atau untuk kebutuhan ekonomi seperti transportasi, industri, pertanian, infrastuktur, dan jasa lainnya.

Peningkatan jumlah kebutuhan air perlu menjadi perhatian khusus karena jumlah air yang tersedia di wilayah tersebut konstan (Rosita, 2014). Ketidakseimbangan antara ketersediaan air dan pertumbuhan penduduk akan menimbulkan permasalahan krisis air bersih terutama pada saat musim kemarau. Untuk mengantisipasi terjadinya krisis air bersih perlu adanya kajian mengenai ketersediaan air di suatu daerah dengan mempertimbangkan peningkatan jumlah penduduk.

Berdasarkan SDGs (*Sustainable Development Goals*), Pemerintah bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan air masyarakat secara menyeluruh. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) membangun dan mengelola jaringan air minum, khususnya di daerah yang memiliki cadangan air terbatas. Akan tetapi sampai saat ini, penyaluran air bersih oleh PDAM masih belum sepenuhnya sampai ke pedesaan. Kenyataannya jaringan SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) yang diadakan oleh pemerintah belum dapat melayani masyarakat pedesaan sehingga masih banyak masyarakat pedesaan yang mengalami kekurangan air bersih (Pendong, dkk, 2019).

Untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM, terdapat kelompok – kelompok masyarakat pengelola SPAM Pedesaan (SPAMDes) di beberapa daerah. Di Kabupaten Kulon Progo sendiri terdapat 4

tingkat kerawanan kekeringan, antara lain kelas tidak rawan 112.773 Km² dengan jumlah SPAMDes 4, agak rawan 125.945 Km² dengan jumlah SPAMDes 9, rawan 226.551 Km² dengan jumlah SPAMDes 54 dan sangat rawan 119.232 Km² dengan jumlah SPAMDes 11 (BPBD Kulon Progo).

Pengelolaan jaringan SPAMDes tergantung pada dukungan masyarakat, kemandirian pengelola, dan pendampingan pemerintah (Barid dan Hairani, 2021). Dukungan tersebut sangat dibutuhkan untuk pengembangan SPAMDes, dan menyelesaikan permasalahan air bersih. Permasalahan yang ada di SPAMDes antara lain: masalah kualitas dan kuantitas air bersih, masalah tingkat pelayanan, dan masalah teknologi yang kurang sesuai dengan kondisi air yang kualitasnya cenderung makin menurun.

Permasalahan mengenai pengelolaan air juga dialami oleh Kelompok Tirta Sari Ponces. Kelompok ini bertujuan untuk memenuhi ketersediaan air masyarakat, warga Dusun Jambon, Kelurahan Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo. Kelompok ini didirikan pada tahun 2011 secara swakelola untuk memenuhi kebutuhan air minum agar masyarakat pedesaan dapat menikmati air yang bersih, sehat dan produktif.

Pada awalnya SPAMDes Tirta Sari Ponces hanya menggunakan satu sumur gali dan sendang sebagai sumber mata air utama untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Seiring berkembangnya waktu, SPAMDes Tirta Sari Ponces memiliki jumlah pelanggan semakin banyak sehingga tidak bisa memadai. Untuk memenuhi permintaan pelanggan yang bertambah banyak SPAMDes Tirta Sari Ponces mengganti sumur gali dengan satu sumur bor.

Meskipun SPAMDes Tirta Sari Ponces telah mengganti sumur gali dengan satu sumur bor, namun di Dusun Jambon sistem pendistribusiannya belum maksimal sehingga penyaluran air tidak sepenuhnya menjangkau keseluruhan pelanggan. Untuk dapat mengetahui apakah jumlah air yang tersedia mampu melayani pelanggan, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai kontinuitas air pada sumur bor dikaitkan dengan peningkatan jumlah penduduk Dusun Jambon. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah kebutuhan air yang ada mampu memenuhi kebutuhan pelanggan Dusun Jambon hingga tahun 2032.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada tiga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pelanggan atau sambungan rumah (SR) yang dapat dilayani SPAMDes Tirto Sari Ponces (Dusun Jambon) hingga tahun 2032?
2. Berapa kebutuhan air bersih pada SPAMDes Tirto Sari Ponces (Dusun Jambon) sampai tahun 2032?

1.3 Lingkup Penelitian

Adapun batas lingkup penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di Dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo tepatnya pada wilayah yang dilayani oleh SPAMDes Tirto Sari Ponces (Dusun Jambon).
2. Perhitungan perkiraan jumlah pelanggan atau sambungan rumah di SPAMDes Tirto Sari Ponces (Dusun Jambon) tahun 2032.
3. Perhitungan prediksi total kebutuhan air bersih sampai dengan tahun 2032.
4. Ketersediaan air SPAMDes tidak mengalami pengurangan dan penambahan.
5. Menggunakan metode regresi linier untuk analisis peningkatan jumlah pelanggan rumah tangga dan metode geometri untuk analisis jumlah pelanggan bisnis dan sosial.
6. Kebutuhan air rerata didasarkan pada kebutuhan rerata tahun 2019

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah pelanggan yang dapat dilayani SPAMDes Tirto Sari Ponces (Dusun Jambon).
2. Mengetahui kebutuhan air bersih pelanggan SPAMDes Tirto Sari Ponces (Dusun Jambon) yang harus terpenuhi hingga tahun 2032

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti maupun pengelola dan pengguna jaringan SPAMDes Tirto Sari Ponces (Dusun Jambon) tentang kebutuhan air bersih.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penyediaan air bersih pada SPAMDes Tirto Sari Ponces (Dusun Jambon) sampai tahun 2042.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengelola SPAMDes Tirto Sari Ponces (Dusun Jambon) untuk mengambil langkah dalam memenuhi kebutuhan air di tahun – tahun ke depannya.